

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Bagi setiap perusahaan baik yang besar maupun kecil, yang berorientasi profit maupun yang non profit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Dan laporan keuangan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.

Dalam laporan keuangan tersebut akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat diperbandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa yang akan dapat memberikan penilaian keadaan perusahaan yang sebenarnya, apakah mengalami kenaikan atau turunnya kinerja keuangan tersebut. Agar dapat mengetahui lebih jelas lagi mengenai posisi dan kekuatan-kekuatan yang lebih dicapai dan kelemahan-kelemahan yang selama beberapa periode, maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut. Dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat atau teknik analisis. Alat-alat analisa yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standard dan bertujuan untuk umum (*general purpose*) karena bersifat umum dan bersifat melayani semua pihak yang bisa memiliki perbedaan dan reperensi terhadap suatu informasi. Pemakaian informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam

masalah ini disamping bisa menggali informasi yang luas perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standard dan bertujuan untuk umum (*general purpose*). Karena bersifat umum dan bersifat melayani semua pihak yang bisa memiliki perbedaan dan reperensi terhadap suatu informasi. Pemakaian informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini disamping bisa menggali informasi yang luas perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Analisis dan interpretasi bukan merupakan tujuan tetapi analisis dan interpretasi hanya merupakan suatu alat untuk membuat atau mengambil keputusan untuk mencapai tujuan tersebut.

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta laporan lainnya, belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja dan situasi keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan baru mengenai absolut dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolut dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Laporan tersebut masih perlu diuraikan, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsur yang satu dengan lainnya. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis laporan keuangan tersebut sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan perusahaan kepada berbagai pihak yang

berkepentingan seperti: kreditur, pemegang saham, manajemen pemerintah, karyawan, akuntan publik dan lain-lain.

PT Hero Supermarket Tbk merupakan industri ritel pasar swalayan (supermarket) terbesar di Indonesia yang berdiri pertama kali pada tanggal 23 Agustus 1971. Ketika terjadi peristiwa kerusuhan 13 dan 14 Mei 1998 perusahaan mengalami kerugian hingga senilai Rp. 70 milyar dengan kerusakan pada 26 gerai dari 82 gerai yang dimiliki perusahaan. Hingga bulan Februari 2008 PT Hero Supermarket memiliki gerai-gerai sebagai berikut : Hero Supermarket 51 gerai, Star Mart Convenience Store 91 gerai, Guardian Toko Kecantikan dan Apotik 170 gerai, Giant Hypermarket 76 gerai, Mitra 10 gerai Total 398 gerai. pada 31 Desember 2014 Perusahaan telah berkembang menjadi salah satu operator terkemuka di Indonesia untuk supermarket, hipermarket, minimarket, gerai kesehatan dan kecantikan, dan gerai perabot rumah tangga (home furnishing) dengan 704 gerai di seluruh Indonesia. Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989. (Desmayenti : 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Toni Nurman (2005) pada PT Timah Tbk untuk melihat sejauh mana kinerja perusahaan setelah dilanda krisis moneter pada tahun 1999, yang berisi tentang peningkatan rasio lancar pada tahun 2000 yang dibandingkan rata-rata internal. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, sehingga posisi kreditur semakin baik. Berarti uang perusahaan dapat mengawasi pos-pos modal kerja dengan ketat. Begitu juga dengan terjadinya penurunan rasio solvabilitas tahun 2000 yang diukur dari rasio hutang atas modal sendiri dan rasio hutang terhadap total aktiva yang dibandingkan dengan rata-rata internal. Menunjukkan menurunnya resiko berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditur sehingga meningkatkan tingkat pengembalian hutang perusahaan.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Yenny Muthia (2005) pada PT Astra Otoparts Tbk. Untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan tersebut, yang mana didapatkan berfluktuasinya likuiditas dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 disebabkan oleh adanya perubahan modal kerja setiap tahunnya dan

solvabilitas selalu berada diatas 100% serta fluktuasinya rentabilitas disebabkan oleh tidak efisiennya penggunaan dana dan biaya pada perusahaan tersebut.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini akan membahas Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT Hero Supermarket Tbk Tahun 2018-2020. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan. Peneliti menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas yang akan dihitung dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)* dan *Cash Ratio*. Alasan peneliti menggunakan *Current Ratio (CR)* dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar perusahaan. *Cash Ratio*, Alasan peneliti menggunakan *Cash Ratio* adalah rasio ini mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro.

Rasio profitabilitas yang akan digunakan peneliti adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Alasan peneliti menggunakan NPM karena rasio ini menghitung laba bersih yang dihasilkan sehingga ukuran pokok keberhasilan perusahaan dapat terlihat. Alasan peneliti menggunakan ROI adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aktiva yang dimilikinya. Alasan peneliti menggunakan ROE karena untuk menunjukkan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham atas ekuitas yang dimiliki. Pemilihan rasio-rasio keuangan ini dilakukan dengan memperhatikan ketepatan alat ukur dalam menyajikan informasi kinerja keuangan perusahaan yang relevan terhadap aspek dalam penilaian kinerja serta pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini mengacu pada perusahaan Ritel yaitu PT Hero Supermarket Tbk sebab perusahaan Ritel lebih banyak memiliki pengaruh terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan yaitu dengan menghasilkan barang atau jasa yang dipastikan memiliki penjualan yang terus meningkat diiringi pertambahan asetnya juga. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki masa depan yang baik dan meningkatkan nilai

perusahaan tersebut serta mampu meningkatkan kinerja yang baik pula (Anggraini 2013).

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam membantu pengawasan dan penilaian para pemangku kepentingan terhadap kinerja manajemen perusahaan serta membantu investor dalam membaca informasi keuangan guna pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis rasio keuangan perusahaan PT Hero Supermarket Tbk.

Pada tabel 1.1 disajikan ikhtisar rasio keuangan perusahaan berdasarkan likuiditas dan rentabilitas PT Hero Supermarket Tbk dalam periode tahun 2018 sampai tahun 2020.

Tabel 1.1
Ikhtisar Rasio Keuangan PT Hero Supermarket Tbk
Tahun 2018-2020

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Kas Dan Setara Kas	499.100	167.913	76.316
Persediaan	1.642.173	1.611.364	1.154.667
Aktiva Lancar	2.845.304	2.417.001	1.540.143
Aktiva Tetap	3.309.444	3.637.383	3.298.274
Total Aktiva	6.054.384	6.154.748	4.838.417
Hutang Lancar	2.174.008	2.038.174	2.278.042
Hutang Jangka Panjang	156.362	126.159	705.687
Total Hutang	2.330.370	2.164.333	2.983.729
Equity	3.824.378	3.890.051	1.854.688
Laba Bersih Setelah Pajak	(1.257.255)	65.673	(1.217.905)
Pendapatan	12.970.389	12.267.782	8.893.785

Sumber : idx.co.id, 2021

Pada table 1.1 dilihat dari Laporan Keuangan PT Hero Supermarket tbk tahun 2018-2020. Terlihat bahwa kas dan setara kas, persediaan, aktiva lancar terjadi penurunan setiap tahun sehingga dikatakan PT Hero Supermarket Tbk ini tidak mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek. Kemudian masalah lainnya adalah aktiva tetap, total aktiva, hutang lancar, hutang jangka Panjang, total hutang, equity, laba bersih dan pendapatan mengalami penurunan dan

kenaikan, terlihat dari tahun ketahun PT Hero Supermarket Tbk tidak mampu menghasilkan laba. Beberapa masalah tersebut yaitu:

1. Permasalahan kas dan setara kas pada PT. Hero Supermarket Tbk selama periode 2018 sampai dengan tahun 2020 kurang baik karena dari tahun ke tahun mengalami penurunan, yaitu dari 499.100 pada tahun 2018, 167.913 tahun 2019, 76.316 tahun 2020.
2. Persentase untuk persediaan untuk tahun 2018 persediaan perusahaan yaitu 1.642.173, pada tahun 2019 sebesar 1.611.364, pada tahun 2020 sebesar 1.154.667 mengalami penurunan dari tahun ke tahun.
3. Pada tahun 2018 aktiva lancar perusahaan sebesar 2.845.304, pada tahun 2019 sebesar 2.417.001, pada tahun 2020 1.540.143. Artinya perusahaan mengalami penurunan terhadap aktiva lancar yang diperoleh perusahaan yang diukur dari nilai aktiva.
4. Pada tahun 2018 Total aktiva perusahaan sebesar 6.054.384, pada tahun 2019 sebesar 6.154.748, pada tahun 2020 4.838.417. Dilihat dari tahun ketahun total aktiva mengalami naik turun.
5. Pada tahun 2018 total hutang perusahaan sebesar 2.330.370, pada tahun 2019 sebesar 2.164.333 dan pada tahun 2020 2.983.729 Dilihat dari tahun ketahun total hutang mengalami penurunan dan kenaikan di tahun 2020.
6. Pada tahun 2018 equity perusahaan sebesar 3.824.378, pada tahun 2019 sebesar 3.890.051 dan pada tahun 2020 1.854.688. Dilihat dari tahun ketahun equity mengalami penurunan.
7. Pada tahun 2018 laba bersih setelah pajak perusahaan sebesar (1.257.255),

pada tahun 2019 sebesar 65.673 dan pada tahun 2020 (1.217.905) Dilihat dari tahun ketahun laba bersih setelah pajak mengalami penurunan. Sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungannya.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan ke dalam Laporan akhir berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Hero Supermarket Tbk Tahun 2018-2020**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka perumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Hero Supermarket Tbk dengan menggunakan Rasio Likuiditas selama periode 2018-2020?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Hero Supermarket Tbk dengan menggunakan Rasio Profitabilitas selama periode 2018-2020?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar Laporan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, maka dari itu penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Hero Supermarket Tbk tahun 2018-2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur kinerja keuangan Perusahaan pada PT Hero Supermarket Tbk dengan menggunakan Rasio Likuiditas selama periode 2018-2020.
2. Untuk mengukur kinerja keuangan Perusahaan pada PT Hero Supermarket Tbk dengan menggunakan Rasio Profitabilitas selama periode 2018-2020.

2.3.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis untuk mengetahui dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan sebagai ajang mencari pengalaman belajar dalam penelitian.
- b. Bagi perusahaan dapat memberikan kontribusi dan pertimbangan dalam memberikan keputusan.
- c. Bagi Pembaca dan Peneliti dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan.

2.4 Metode Penelitian

2.4.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian Ini menggunakan data sekunder dari publikasi idx.co.id tahun 2018-2020. Rasio yang diteliti adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

2.4.2 Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan (Data Sekunder).

b) Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan laba rugi PT Hero Supermarket Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

2.4.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan dan tahunan (neraca dan laporan laba rugi) perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

2.4.4 Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh disusun sedemikian rupa kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan untuk mengambil kesimpulan dan saran (Umar:2004: 142).

Dalam hal ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode rasio laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian pada objek penelitian yaitu pada PT Hero Supermarket Tbk.
2. Menghitung data dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan.

